

HUBUNGAN PEMBERIAN KONSELING OLEH APOTEKER TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN PASIEN DIABETES MELLITUS TIPE 2 DI PUSKESMAS KARANGBINANGUN LAMONGAN

Wahyu Niati, Primanitha Ria Utami, Suci Wulansari
Program Studi Diploma Farmasi Universitas Muhammadiyah Lamongan
Niat00640@gmail.com

ABSTRAK

Konseling adalah suatu proses yang dilakukan Apoteker kepada pasien untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pengobatan pasien. Diabetes mellitus didefinisikan sebagai penyakit gangguan metabolik yang disebabkan karena pankreas tidak dapat memproduksi cukup insulin atau tubuh tidak dapat menggunakan insulin yang diproduksi secara efektif.

Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian pra-eksperimental. Metode sampling yang digunakan adalah Simple nonprobability sampling yakni consecutive sampling. Sampel yang diambil adalah pasien DM Tipe 2 yang datang mengambil obat ke Puskesmas Karangbinangun yang memenuhi kriteria inklusi. Data penelitian ini diambil dengan menggunakan kuesioner. Peneliti memberikan kuesioner sebelum dan setelah pasien DM mendapat konseling.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh pemberian konseling oleh apoteker terhadap tingkat pengetahuan pasien diabetes mellitus tipe 2 di Puskesmas Karangbinangun Lamongan.

Melihat hasil penelitian ini maka dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan pemberian konseling di puskesmas.

Kata kunci : pemberian konseling, tingkat pengetahuan, diabetes

PENDAHULUAN

Diabetes mellitus merupakan penyakit degeneratif yang membutuhkan pengobatan dalam waktu yang lama. Pasien diabetes mellitus penting untuk mengatur gula darah, karena jika memiliki gula darah yang tinggi akan menyebabkan komplikasi. Pengetahuan yang minim tentang diabetes mellitus akan berpotensi menimbulkan komplikasi penyakit pada organ lain diantaranya gangguan pada mata (retinopati diabetik), kerusakan ginjal (nefropati diabetik), kerusakan saraf (neuropati diabetik), masalah kaki dan kulit, penyakit kardiovaskular.

Indonesia merupakan negara urutan ke-7 dengan prevalensi diabetes tertinggi di dunia. Menurut Direktur International Diabetes Federation (IDF) pada tahun 2012 menyatakan bahwa lebih dari 371 juta orang di dunia yang berumur 20-79 tahun menderita diabetes. Terdapat sebanyak 95% dari populasi dunia yang menderita diabetes mellitus tipe 2. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Indonesia jumlah penduduk Indonesia dengan

prevalensi diabetes melitus tipe 2 diperkirakan pada tahun 2030 jumlah penduduk dengan asumsi prevalensi diabetes melitus tipe 2 mencapai 12 juta pasien diabetes mellitus tipe 2. Data dari Dinkes Jatim menyatakan bahwa Provinsi Jawa Timur masuk dalam 10 besar prevalensi penderita diabetes se-Indonesia (Dinkes Jatim, 2012).

Keberhasilan suatu pengobatan diabetes mellitus sangat dipengaruhi oleh kepatuhan penderita untuk menjaga kesehatannya, beberapa peranan dari pihak penting, yaitu tim pengobatan dalam pelayanan kefarmasian, yaitu Apoteker turut serta berperan penting, peran Apoteker adalah melakukan pelayanan kefarmasian, salah satu bentuk pelayanan kefarmasian yang diberikan oleh Apoteker adalah pemberian konseling atau informasi obat, konseling yang harus disampaikan oleh apoteker kepada pasien adalah indikasi penggunaan obat, kekuatan obat, pembuatan jadwal minum obat untuk meningkatkan kepatuhan, dan cara penggunaan,

efek potensial yang dapat terjadi, motivasi perubahan pola hidup, cara penyimpanan obat.

Pada penelitian yang dilakukan Wahyuni (2013) menyatakan bahwa adanya pemberian edukasi di rumah pasien diabetes mellitus tipe 2 dapat meningkatkan pengetahuan pasien tersebut. Hal ini didukung juga penelitian lain yang dilakukan Ramadona (2011) tentang pengaruh konseling yang diberikan di poliklinik khusus RSUP Dr.M. Djamil Padang telah diketahui dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap pasien setelah diberi konseling yang akan berpengaruh terhadap kepatuhannya menggunakan obat antidiabetik

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pra-eksperimental, dengan rancangan penelitian pretest posttest. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan pasien diabetes mellitus tipe 2 sebelum dan sesudah pemberian konseling oleh apoteker. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Karangbinangun Lamongan, pengumpulan data dilakukan bulan Oktober 2019, untuk penelitiannya dilakukan pada bulan Januari 2020. Pada penelitian ini memilih tempat dengan pertimbangan Puskesmas yang melakukan pelayanan konseling dan apoteker yang bertindak dalam pelayanan konseling tersebut. Populasi dari penelitian ini seluruh pasien DM Tipe 2 di Puskesmas Karangbinangun Lamongan dan Sampel dari penelitian ini adalah pasien DM Tipe 2 yang datang mengambil obat ke Puskesmas Karangbinangun. Teknik penarikan sampel menggunakan nonprobability sampling, yakni consecutive sampling. Alat ukur yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuesioner. Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan data primer Uji Validitas dan Uji Reliabilitas. Analisa data menggunakan uji normalitas dan wilcoxon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Data Umum

1. Profil Data Demografi Pasien

Kategori	Jumlah Responden (%)	Total (%)

Usia		65 (100,00)
0-5 Tahun	0 (00,00)	
5-11 Tahun	0 (00,00)	
12-25 Tahun	5 (7,69)	
26-45 Tahun	29 (47,69)	
46-65 Tahun	31 (44,62)	
65 Tahun – keatas	0 (00,00)	
Pendidikan		65 (100,00)
Terahir	37 (56,92)	
SD	12 (18,46)	
SLTP	13 (20,00)	
SLTA	3 (4,62)	
Perguruan Tinggi		
Pekerjaan		65 (100,00)
PNS	3 (4,61)	
Petani	48 (73,85)	
Tenaga Kesehatan	0 (00,00)	
Wira suwasta	14 (21,54)	
Jenis Kelamin		65 (100,00)
Laki- laki	7 (10,77)	
Perempuan	58 (89,23)	
Lama menderita DM		65 (100,00)
1. bulan	17 (26,15)	
6-12 bulan	21 (32,31)	
1-5 Tahun	15 (23,08)	
>5 Tahun	12 (18,46)	

Responden terbanyak dalam penelitian ini adalah responden dengan usia 46-65 th sebanyak 31 responden (47,69%). Sedangkan Untuk pendidikan terahir rata-rata responden berpendidikan terahir SD sebanyak 37 responden (56,92%). Untuk pekerjaan sebagian besar responden mempunyai pekerjaan sebagai petani yakni 48 responden (73, 85%). Untuk jenis kelamin mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 58 responden (89,23%). Untu lama menderita DM terbanyak adalah 6-12 bulan sebanyak 21 responden (32,31%).

Data Khusus

2. Poin Kuesioner

perta	Jawab	pretest	Jawab	Postest

nyaa n	an terban yak	Ju mla h jaw aba n	Per sen tase (%)	an terban yak	Ju mla h jaw aba n	Per sen tase (%)
Nam a obat DM	Sesuai Resep	47	72, 31	Sesuai resep	65	100 ,00
Alas an peng unaa n OAD	Kadar gula tidak normal	65	100 ,00	Kadar gula tidak normal	65	100 ,00
Fung si terapi OAD	Untuk menin gkatka n kualita s hidup pasien dan mence gah kompli kasi akut maupu n kronis	30	50, 77	Untuk menin gkatka n kualita s hidup pasien mencu gah kompli kasi akut maupu n kronis	51	78, 46
Cara peng unaa n OAD	Langs ung ditelan	65	100 ,00	Langs ung ditelan	65	100 ,00
Ferk uensi pengi naa OAD	Sesuai resep	34	52, 31	Sesuai resep	65	100 ,00
Wakt u peng unaa n OAD	Tidak sesuai resep	39	60, 00	Sesuai resep	44	67, 69

Lam a peng unaa n OAD	Rutin setiap hari sesuai anjura n dokter	29	44, 61	Rutin setiap hari sesuai anjura n dokter	37	56, 92
Peng etahu an peny akit DM	Penya kit kelebi han kadar gula dalam darah	65	100 ,00	Penya kit kelebi han kadar gula dalam darah	65	100 ,00
Peng etahu an kadar gula norm al	Kadar gula darah tergant ung masin g- masin g individ u	25	38, 46	≥ 126 m g/dl saat puasa dan ≥ 200 m g/dl sewakt u	40	61, 54
Peng etahu an sifat peny akit DM	Tidak menul ar dan dapat diseba bkan karena pola hidup yang tidak normal	53	81, 54	Tidak menul ar dan dapat diseba bkan karena polah hidup yang tidak sehat	53	81, 54

***Jumlah pada postest dan pretest dihasillakan dari jawaban responden yang paling banyak**

Tentang nama obat DM yang di dapatkan sebagian besar responden menjawab sesuai dengan resep. Tentang alasan menggunakan obat Diabetes mellitus semua responden menjawab benar. Tentang fungsi pengobatan Diabetes mellitus, sebagian besar responden menjawab benar. Tentang cara penggunaan obat Diabetes mellitus semua responden menjawab benar yakni langsung di telan. Tentang ferkuensi

menggunakan obat DM yang di dapatkan sebagian besar responden menjawab benar. Tentang waktu penggunaan obat DM yang di dapatkan sebagian besar responden menjawab benar, jawaban yang benar pada pertanyaan ini adalah obat yang sesuai dengan resep. Tentang lama penggunaan obat Diabetes mellitus sebagian besar responden menjawab benar yakni rutin setiap hari sesuai anjuran yang diberikan dokter. Tentang pengetahuan penyakit Diabetes mellitus semua responden menjawab bebar yakni penyakit kelebihan kadar gula dalam darah. Tentang pengetahuan kadar gula normal pada saat pretest sebagian besar responden menjawab salah akan tetapi setelah mendapat konseling sebagian besar responden menjawab benar. Kadar gula normal adalah ≥ 126 mg/dl saat puasa dan ≥ 200 mg/dl sewaktu. Tentang sifat penyakit Diabetes mellitus sebagian besar responden menjawab benar. Yakni Tidak menular dan dapat disebabkan karena pola hidup yang tidak sehat.

Hasil Uji Wilcoxon

Pada uji wilcoxon dinyatakan signifikan jika nilai p-value $< 0,05$. Berdasarkan hasil yang didapatkan, nilai signifikansi pengetahuan pasien diabetes mellitus tipe 2 adalah $p < 0,05$ dengan nilai 0,000 (lampiran 10). Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan nilai pengetahuan sebelum dan setelah konseling.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil tersebut dapat di simpulkan bahwa ada pengaruh pemberian konseling oleh apoteker terhadap tingkat pengetahuan pasien diabetes mellitus tipe 2 di Puskesmas Karangbinangun Lamongan.

Saran

Perlu dilakukan penelitian lanjutan tentang pengaruh kepatuhan pasien DM terhadap peningkatan kualitas hidup pasien.

DAFTAR PUSTAKA

3. Agustina, Tri. 2009. *Gambaran Sikap Pasien Diabetes Mellitus di Poli Penyakit Dalam RSUD Dr. Moewardi Surakarta Terhadap Kunjungan Ulang Konsultasi Gizi*. Surakarta: UNS.

4. Blom, L., Krass, I. 2011. *Introduction: The Role of Pharmacy In Patient Education and Counseling*. Patient Education and Counseling, 85.
5. Corwin, Elizabeth J. 2009. *Buku Saku Patofisiologi*, Jakarta : EGC
6. Departemen Kesehatan RI. 2005. *Pharmaceutical Care Untuk Penyakit Diabetes Mellitus*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI
Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. 2013. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2013*. Surabaya.
7. Dipiro, Cecily. V., et al. 2015. *Pharmacotherapy Handbook, Ninth Edition*. USA: McGraw-Hills Education eBook.
8. Djemari. 2003. *Dasar – Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta
9. Hidayat, A. 2009. *Metode Penelitian Keperawatan dan Tehnik*. Analisis Data.
10. Hidayat Alimul. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan Paradigma kuantitatif*, Jakarta: Heath Books.
11. International Diabetes Federation. 2012. *IDF Diabetes Atlas, New Estimates for 2012 of Diabetes Prevalence, Mortality, and Healthcare Expenditures, 5th edition*. Brussels, Belgium.Belgium
12. Katzung, B.G., 2013, *Farmakologi Dasar & Klinik*, Vol.2, Edisi 12, Editor Bahasa Indonesia Ricky Soeharsono et al., Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta.
13. Kowalak, P. Jennifer., 2011 *Buku Ajaran Patofisiologi Kedokteran*. Jakarta : EGC.
14. Krishnaveni, et al. 2017. Apilot Study on the Impact of Pharmacist Intervention in Type-2 Diabetes Mellitus Counselling Program in a Rural Community. Departement of Pharmacy Practice, J.K.K. Natarajah college of Pharmacy, Kumarapalayam, Namakkal-638 183, India.
15. Kusumaningtyas DN. 2011. *Pengaruh Latihan Erobi Intensitas Ringan Dan Sedang Terhadap Penurunan Presentase Lemak Badan* [skripsi]. Surakarta : Universitas Muhammadiyah.
16. Marewa, Lukman Waris., et al., 2015. *Kencing Manis (Diabetes Mellitus) di Sulawesi Selatan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

17. Malathy R, et al. 2011. *Effect of a Diabetes Counseling Programme on Knowledge Attitude and Practice among Diabetic Patients in Erode District of south India*. Departemen of Pharmacy Practice, Swamy vivekanandha College of Pharmacy, Elayam Palayam : 3(1):65-72.
18. Mufidah, Fahda Dina. 2017. *Pengaruh Pemberian Konseling oleh Apoteker Terhadap Tingkat Pengetahuan Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Apotek Kimia Kawi Farma Kota Malang*. Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
19. Nita, Y., et al. 2012. *Pengetahuan Pasien Tentang Diabetes dan Obat Antidiabetes Oral*, *Jurnal Farmasi Indonesia* Vol. 6 No. 1:38-47.
20. Nurrahmani. 2012. *Stop Diabetes Mellitus*. Yogyakarta: Familia
21. Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
22. Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
23. PERKENI (2015). *Konsensus Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Mellitus Tipe 2 di Indonesia*. Jakarta. PB PERKENI
24. PERMENKES RI. 2010. *Materi Pelatihan Manajemen Kefarmasian Di Instalasi Farmasi Kabupaten/Kota*. Depkes dan JICA. Jakarta.
25. Ramadona, A. 2011. *Pengaruh Konseling Obat Terhadap Kepatuhan Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Poliklinik Khusus RSU*. Dr. M. Djamil Padang. Tesis. Universitas Andalas Padang.
26. Republik Indonesia, 2014, *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek*, Jakarta.
27. Rantucci, M.J., 2009, *Komunikasi Apoteker-Pasien*, EGC, Jakarta, 49, 51, 56, 57.
28. Saifunurmazah D., 2013. *Kepatuhan Penderita Diabetes Mellitus Dalam Menjalani Terapi Olahraga Dan Diet*, skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Semarang.
29. Shareef et al. 2016 *Evaluating the Effect of Pharmacist Delivered Counseling on Medication Adherence and Glycemic Control in Patients With Diabetes Mellitus*. Departemen of Pharmacy Practice, NGSIM Institute of Pharmaceutical 7:3
30. Soegondo, S, dkk., 2009. *Penatalaksanaan Diabetes Mellitus Terpadu*. Jakarta: FKUI.
31. Suhartik K, 2012. *Farmakologi dan Terapi edisi 5*. Departemen Farmakologi dan Terapi FKUI. 2007
32. Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
33. Surahman, Supardi, Sudiby., 2014, *Metodologi Penelitian Untuk Mahasiswa Farmasi*. Jakarta: Trans Indo Media
34. Trisnawati, KS., Setyorogo, Soedijono. 2013. *Faktor Risiko Kejadian Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Puskesmas Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat Tahun 2012*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. Vol 5 No. 1 : 6-11
35. Wahyuni, Anna. 2013. *Peningkatan Pengetahuan dan Kepatuhan Pasien Melalui Pemberian Konseling Di Rumah: Studi Kualitatif Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2*. Yogyakarta: UGM.
36. Wicaksono, Radio Putro. 2011. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diabetes Mellitus Tipe 2 (Studi Kasus Di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Dr. Kariadi Semarang)*. Semarang: Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro.